

ANALISIS SWOT DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PADA KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL ROTAN KOTA PADANG

Rika Desiyanti

Universitas Bung Hatta Padang. Email: Rikadyanti@yahoo.com

Diterima 19 September 2015

Disetujui 4 Januari 2016

ABSTRAK

Komoditi rotan di Kota Padang termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan. Dengan potensi yang dimilikinya pengembangan industri diarahkan pada penguatan daya saing melalui keunggulan kompetitif. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan Industri Kecil Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah melakukan analisis SWOT dan menggunakan strategi yang tepat bagi usaha industri rotan. Objek penelitian adalah Industri kecil Rotan Kota Padang yang berlokasi di Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, dan lembaga-lembaga yang terkait. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasilnya diperoleh bahwa dari sisi internal kekuatan/strength lebih besar dibanding kelemahan/weakness, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang ada/opportunity lebih besar dibanding ancaman/treatness yang dihadapi oleh industri rotan Kota Padang. Industri rotan Kota Padang berada di kuadran pertama yang berarti Posisi ini menandakan bahwa industri rotan di Kota Padang kuat dan berpeluang untuk berkembang.

Kata kunci : Analisis SWOT, pengembangan industri rotan

ABSTRACT

Rattan commodity in Padang city, including commodity most likely to be developed. With its potential industrial development aimed at strengthening competitiveness through competitive advantages. The strategy used to develop the small industry rattan in Padang city in order to have a competitive edge is SWOT analysis and using the right strategy for businesses rattan industry. The object of research is small rattan Industry, located in Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tanah Sirah Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang and institutions related. This study uses primary data, field observations, interviews and questionnaires, and secondary data obtained through agencies associated with the research. The analysis was performed by using a SWOT analysis. The result is obtained that rattan industry Padang from the internal side of strength greater than weakness, while on the external side of the existing opportunities greater than the treatness. Rattan industry Padang city were the first quadrant which means that this position indicates that the rattan industry in the city of Padang strong and likely to grow.

Keywords: SWOT Analysis, development of the rattan industry

PENDAHULUAN

Sektor industri memegang peranan yang strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Sektor industri berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah produk rotan. Usaha rotan membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri kecil yang kebanyakan dikelola oleh masyarakat mampu bertahan dalam menghadapi

krisis ekonomi. Namun ditengah upaya untuk tetap eksis kebanyakan industri kecil rotan cenderung sulit untuk berkembang dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi.

Industri rotan merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Kota Padang. Industri rotan memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usaha rotan di Kota Padang merupakan usaha turun temurun. Usaha rotan ini terletak di lokasi

yang strategis yaitu di Pitameh Lubuk Begalung Padang. Namun beberapa kendala yang dihadapi antara lain: desain produk belum variatif, rendahnya modal kerja, belum ada standar harga jual produk, ruang kerja sempit dan terbatas, pelatihan tenaga kerja yang kurang, pencatatan laporan keuangan yang belum rapi dan pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas. Untuk itu kendala tersebut harus diatasi. (Ayyagari et al, 2005) menyelidiki apa yang menghambat pertumbuhan perusahaan.

Secara khusus, meneliti masalah pembiayaan usaha. Suku bunga bank yang tinggi dan kekurangan uang merupakan penyebab umum mengenai masalah keuangan usaha kecil. Karena kendala tersebut maka dibuatlah kebijakan-kebijakan yang mendorong pertumbuhan perusahaan. Secara makroekonomi mereka menemukan kendala keuangan yang secara langsung mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. (DAI/Nathan Group, 2012) mengatakan bahwa salah satu sumber daya saing UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia adalah aspek keuangan, dan strategi bisnis. Faktor-faktor yang terkait adalah sumber daya manusia keterampilan, modal, inovasi dan risiko modal/keuangan.

Selain akses pasar, industri penting juga memperhatikan peningkatan kredit/keuangan mikro, pelatihan, inovasi teknologi dan / atau produksi, pemasaran, menyediakan pasar, akses informasi, akses ke saluran distribusi, dan lain-lain. Sementara (Tambunan, 2006) menunjukkan ada sejumlah fakta yang membuat usaha berkembang dengan pesat. Antara lain: Dalam sentra terdapat pemasok bahan baku, alat-alat produksi, mesin, komponen-komponen dan produsen barang jadi. Selain mengurangi ongkos produksi, satu sama lain bersinergi, memperlancar keterkaitan bisnis mereka. (2) Adanya suatu kombinasi persaingan yang ketat disatu pihak dan kerjasama yang baik dipihak lain, antar sesama pengusaha UKM. (3) Terdapat pusat-pusat pelayanan terutama yang disediakan oleh pemerintah lokal yang dapat digunakan secara kolektif oleh semua pengusaha yang ada disana.

Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah yang harus dipertahankan. Dibutuhkan dukungan Pemerintah kota Padang untuk menumbuhkembangkan usaha rotan. Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan. Walaupun dengan beberapa kendala yang ada, dengan potensi yang dimilikinya, usaha rotan

harus dikembangkan. Penelitian bertujuan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha industri rotan. Dengan melakukan analisis SWOT dapat ditentukan strategi apa yang tepat bagi usaha industri rotan. Juga membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan dan implementasi untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing yang baik.

Selanjutnya kebijakan pemerintah berguna untuk menumbuhkembangkan industri kecil agar menjadi industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global. Seyogyanya pemerintah harus mendukung kegiatan usaha industri kecil rotan ini. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan terhadap pengusaha dan pengrajin rotan ini, baik berupa bantuan dana maupun bantuan lainnya. Pemerintah juga harus membuat kebijakan yang baik dibidang usaha rotan ini. (Rehman, 2012) mengatakan penyediaan infrastruktur publik adalah tanggung jawab utama pemerintah dalam industri modern. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana serta bantuan lain terhadap industri tersebut. (Beddig, 2008) menemukan bahwa melalui usaha kecil rakyat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui kombinasi dari eksternalitas terkait dengan kerjasama melalui efisiensi secara bersama butuh pertumbuhan, inovasi dan peningkatan produktivitas, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas usaha.

Selanjutnya (Ommanni, 2011) menyimpulkan bahwa analisis SWOT membantu perencana untuk mengidentifikasi dan membuat strategi dalam mencapai tujuannya. Analisis SWOT menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu bisnis. Hasil penelitiannya menemukan bahwa disemua negara praktek pertanian memainkan peran penting dalam keamanan pangan. Pertumbuhan penduduk adalah alasan utama untuk meningkatkan makanan dan sumber daya. Berdasarkan hasil, strategi memainkan peran penting dalam pengembangan sistem pertanian dan dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Strategi yang penting adalah: Pengembangan peluang pasar lokal dan infrastruktur, Penanaman tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi, Pengembangan dukungan pemerintah, mempersiapkan rencana strategis untuk pengembangan organik pertanian.

Sedangkan Menurut (Dyson, 2004) analisis SWOT dipandang sebagai salah satu masukan untuk proses perencanaan. Analisis SWOT sering disajikan sebagai metode menuju strategi yang dibuat. Analisis SWOT menggabungkan ide-ide dari pendekatan baru seperti sumber daya dan kompetensi berbasis-perencanaan dan pengembangan. Pentingnya mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan.

Organisasi sepenuhnya menyadari terhadap ancaman dan peluang yang ada. Selanjutnya (Riskiani, 2014) menemukan bahwa strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya di kota Palu berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha tersebut memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam berusaha. Selain itu kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahan dan mempunyai peluang yang lebih besar dari ancaman. (Papilo, 2014) dalam kajiannya melalui pendekatan analisis SWOT menemukan bahwa tingkat kelemahan lebih besar dari pada kekuatan dan tingkat peluang lebih besar daripada ancaman pada masyarakat pengrajin rotan di Kota Pekanbaru. Karenanya berdasarkan kondisi yang ada diterapkan strategi pengembangan yang mampu memperkecil kelemahan dan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam meraih peluang-peluang yang ada.

TINJAUAN TEORITIS

Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp 70 juta, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang dan memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp 100 juta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat 2001). Sedangkan menurut Bappenas, 2004 industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga atau suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan setiap tahun sebesar Rp 1 Milyar atau kurang.

Industri kecil (IK) memperlihatkan daya ketahanannya, terlihat dari adanya kemampuan IK bertahan terhadap perubahan lingkungan dan menjalankan fungsinya dalam menyerap tenaga kerja tambahan setiap tahun sekitar 1,8 persen (BPS Indonesia, 2006). Untuk itu industri kecil

sebagai usaha rakyat harus bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi serta diberikan perhatian oleh semua stake holder.

Industri kecil Rotan Kota Padang

Pusat dari industri kecil di kota Padang adalah Tanah Sirih kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang. Industri kecil rotan kota padang merupakan kerajinan furniture rotan yang keahliannya diperoleh secara turun temurun dari orang tua. Kebanyakan para pengrajin rotan memiliki hubungan kekerabatan keluarga.

IK Rotan Kota Padang berpotensi besar untuk dikembangkan. Untuk daerah Sumatera Barat, komoditi rotan termasuk komoditi yang berpeluang besar untuk dikembangkan (komoditi inti), dan tanaman rotan sebagai bahan baku komoditi rotan memiliki kualitas terbaik di Indonesia. Di Kota Padang, IK rotan menduduki posisi kedua untuk industri unggulan (Perindag Kota Padang, 2001). Dengan potensi yang dimilikinya, IK Rotan Kota Padang pantas untuk Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan IK Rotan Kota Padang agar memiliki daya saing adalah melalui analisis SWOT.

Analisis SWOT

Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman yang ada maka instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana atau pihak *stake holder* tentang apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis SWOT efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*Oppotunities*) dan ancaman-ancaman (*Threats*). Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis

SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan harus menganalisis faktor-faktor strategis dalam kondisi saat ini. Petunjuk umum yang sering adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang. Lalu mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan.

Menurut (Pearce and Robinson, 2003), analisis SWOT perlu dilakukan karena analisis SWOT untuk mencocokkan antara sumber daya internal dan situasi eksternal perusahaan. Pencocokkan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan meminimumkan kelemahan dan ancamannya. Asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang kuat untuk desain strategi yang sukses. Analisis SWOT merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Hal yang harus dilakukan dalam proses penetapan strategi adalah mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui sumberdaya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan.

Dalam menganalisis data digunakan teknik

deskriptif kualitatif guna menjawab perumusan permasalahan mengenai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada objek penelitian dan apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dari luar yang harus dihadapinya. Dalam penelitian dilakukan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kekuatan dan peluang yang kemudian digunakan skala likert. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan identifikasi variabel-variabel yang merupakan kelemahan dan ancaman dari luar yang kemudian juga digunakan skala likert. Tantangan dan Ancaman juga digunakan. Analisis SWOT ini adalah membandingkan antara faktor eksternal, berupa Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal, yang berupa Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Selanjutnya, nilai rata-rata masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dan Hasil dari perhitungan tersebut, dituangkan dalam digram Cartesius empat kuadran.

Analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu dalam hal mencocokkan perusahaan dengan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa kompetitif lingkungan di mana bidang perusahaan itu bergerak. Informasi tersebut dibuat berdasarkan perumusan strategi dan seleksi. Kekuatan / Strength dimana kekuatan perusahaan adalah sumber daya dan kemampuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Contoh dari kekuatan tersebut hak paten, nama merek yang kuat, reputasi yang baik dimata para pelanggan, keuntungan biaya operasional, akses eksklusif dalam sumber daya alam kelas tinggi, akses yang menguntungkan di jaringan distribusi.

Kelemahan / Weakness merupakan sesuatu yang menyebabkan satu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Dalam beberapa kasus, kelemahan bagi satu perusahaan mungkin merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan lainnya, contohnya kurangnya perlindungan hak paten, nama merek yang lemah. reputasi buruk di antara para pelanggan, struktur biaya tinggi, kurangnya akses sumber daya alam yang baik, kurangnya akses untuk saluran distribusi utama. Peluang /Opportunities Analisis lingkungan eksternal dapat membuahkan peluang baru bagi sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan. Contohnya kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar, kedatangan teknologi baru, pelonggaran peraturan, penghapusan hambatan perdagangan internasional.

Ancaman/Threat Perubahan dalam lingkungan eksternal juga dapat menghadirkan ancaman bagi perusahaan, contoh perubahan selera konsumen dari produk-produk perusahaan, munculnya produk-produk pengganti, peraturan baru, peningkatan hambatan perdagangan, Untuk itu industry rotan dapat mengembangkan strategi:

S-O strategi : Mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan.

W-O strategi : Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

S-T strategi : Mengidentifikasi cara untuk perusahaan dapat menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman luar.

W-T strategi : Membuat rencana pencegahan ancaman luar karena kelemahan dari perusahaan.

Pengamatan Lingkungan

Hampir setiap perusahaan dalam pendekatannya banyak menggunakan bisnis analisis SWOT. Kecenderungan ini terus meningkat mengikuti perkembangan zaman apalagi mendekati perdagangan bebas. Penggunaan analisis SWOT dalam rangka menyusun strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Menurut (Jatmiko, 2004) pengamatan lingkungan terdiri dari:

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal disebut juga analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau kadang juga disebut analisis jati diri organisasi/perusahaan merupakan analisis mengenai sumberdaya perusahaan, dan peluang-peluang industri. Adapun identifikasi faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

A. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penentuan, pengantisipasi, penciptaan, dan pemenuhan keinginan dalam kebutuhan pelanggan atas produk atau jasa. Pemasaran dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Masing-masing individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka.

Unsur-unsur utama pemasaran menurut (Rangkuti,2005).

1. Unsur strategi persaingan

- a. Segmentasi pasar, adalah tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah
- b. Targetting, merupakan suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen yang dimasuki
- c. Positioning, adalah penetapan posisi pasar yang bertujuan untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan produk dibenak konsumen

2. Unsur taktik pemasaran

- a. Diferensiasi, terkait dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek diperusahaan. Kegiatan ini yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Bauran pemasaran, terkait dengan kegiatan-kegiatan mengenai produk, harga, promosi, dan tempat

3. Unsur nilai pemasaran

- a. Merek, terkait dengan nama atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengelola merek dengan baik mereka akan menerima produk dan memperoleh manfaat yang diterima dari produk dan mereka merasa puas. Perusahaan akan mendapatkan loyalitas dari pelanggan
- b. Pelayanan, nilai yang terkait dengan pemberian jasa kepada konsumen yang selalu harus ditingkatkan terus oleh perusahaan.
- c. Proses, berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan yang terlibat memiliki rasa tanggung jawab dalam memuaskan konsumen.

B. Aspek Keuangan dan Akuntansi

Kondisi keuangan seringkali dipertimbangkan sebagai ukuran yang terbaik kekuatan atau posisi persaingan perusahaan dan daya tarik utama bagi para investor. Penetapan kekuatan dan kelemahan keuangan organisasi/perusahaan merupakan hal yang penting dalam formulasi strategi secara efektif.

a. Analisis neraca dan laba rugi

Neraca keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semua neraca keuangan memuat semua informasi sumber dana dan penggunaan dana. Laporan laba rugi merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menjelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan pada suatu waktu tertentu.

b. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari :

- Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
- Rasio aktivitas, mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.
- Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Rasio Pasar, mengukur naik turunnya nilai saham perusahaan dan dividen yang diperoleh dibandingkan dengan nilai pasar.

c. Tingkat pengembalian investasi, rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

d. Analisis pulang pokok, digunakan untuk mengetahui keterkaitan biaya tetap dengan biaya variabel dan pendapatan di berbagai tingkat operasional.

C. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor lingkungan internal dalam perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan. Perusahaan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas, keahlian dalam bersaing, dan manajemen yang baik. Dalam mencapai tujuannya tentu suatu organisasi memerlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, agar sistem ini berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, motivasi dan aspek-aspek lainnya. Hal ini akan menjadikan manajemen sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

D. Aspek Produksi/Operasi dan Peneliti Pengembangan

Aktivitas-aktivitas produksi merupakan gambaran bagian terbesar dari sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi. Penelitian dan pengembangan secara spesifik juga mempengaruhi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan yang sedang menerapkan strategi pengembangan produk membutuhkan fungsi *Research & Development* yang kuat. Kegiatan manajemen operasional merupakan proses transformasi dari input menjadi output. Menurut (Rangkuti, 2005) indikatornya adalah:

- a. Proses transformasi, proses kegiatan yang merubah input menjadi output (produk/jasa) dengan memberikan tambahan manfaat berupa nilai tambah.
- b. Efektivitas, merupakan upaya mengerjakan semua pekerjaan secara tepat dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki.
- c. Efisiensi, merupakan semua upaya untuk mengerjakan semua pekerjaan secara optimal dan sebaik-baiknya.
- d. Penggunaan sumberdaya secara terpadu secara sebaik-baiknya dan proporsional sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan.
- e. Pencapaian ukuran kinerja tertentu, Kinerja diukur berdasarkan perhitungan minimalisasi biaya, kualitas yang baik, pengiriman yang barang yang cepat dan fleksibilitas yang tinggi.
- f. Produk atau jasa, proses teknologi, dan tujuan pasar

E. Aspek Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan mekanisme formal dimana setiap organisasi sebaiknya menggunakan sistem informasi untuk memperoleh informasi tentang lingkungan eksternal yang relevan dan tentang kapabilitas internal organisasi itu sendiri. Informasi, data, fakta, atau opini dalam suatu organisasi dapat berlangsung dari atas ke bawah atau sebaliknya dan dapat pula berlangsung secara horisontal. Untuk itu diperlukan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti: "Sistem Informasi", "Sistem Pemrosesan Informasi", "Sistem Informasi dan Pengambil Keputusan". Untuk mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem. Berita yang tersebar dalam pelbagai bentuknya dikumpulkan, disimpan serta diolah dan diproses oleh satu badan yang kemudian dirumuskan menjadi suatu informasi.

Menurut (Baskerville dan Myers, 2002) SIM sudah saatnya menjadi sebuah disiplin ilmu secara mandiri. setidaknya terdapat lima aspek yang dapat dikategorikan sebagai ciri khusus bidang SIM :

- a) Proses Manajemen, seperti perencanaan strategis, pengelolaan fungsi sistem informasi, dan seterusnya.
- b) Proses Pengembangan, seperti manajemen proyek pengembangan sistem, dan seterusnya.
- c) Konsep Pengembangan, seperti konsep sosio-teknikal, konsep kualitas, dan seterusnya
- d) Representasi, seperti sistem basis data, pengkodean program, dan seterusnya.
- e) Sistem Aplikasi, seperti Knowledge Management, Executive System, dan seterusnya.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal bisa dikatakan sebagai komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berada atau berasal dari luar organisasi/perusahaan. Komponen tersebut cenderung berada di luar jangkauan organisasi,

artinya organisasi/perusahaan tidak bisa melakukan intervensi terhadap komponen-komponen tersebut. Komponen itu lebih cenderung diperlukan sebagai sesuatu yang diterima atau sesuatu yang mau tidak mau harus diterima, tinggal bagaimana organisasi berkompromi atau meniasati komponen-komponen tersebut. Analisis lingkungan eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

A. Lingkungan Eksternal Makro

Faktor-faktor lingkungan eksternal adalah terdiri dari :

a. Faktor Fisik

Lingkungan fisik merupakan hubungan timbal-balik antara perusahaan dengan lingkungan hidupnya atau ekologiannya.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surplus neraca perdagangan, defisit atau surplus anggaran, tingkat simpanan pribadi, tingkat simpanan perusahaan dan produk domestik bruto.

c. Faktor Sosial

Faktor ekonomi mencakup wanita dalam angkatan kerja, variasi dalam angkatan kerja, perilaku atas kualitas kerja, pertimbangan mengenai lingkungan mengenai karakteristik produk dan jasa.

d. Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum mencakup hukum perpajakan, filosofi, hukum pelatihan tenaga kerja, kebijakan dan filosofi pendidikan.

e. Faktor Teknologi

Faktor teknologi mencakup inovasi produk, inovasi proses, aplikasi pengetahuan, fokus pada penelitian pengembangan yang didukung pemerintah maupun swasta, dan teknologi komunikasi baru.

f. Faktor Demografis

Faktor demografis mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.

B. Lingkungan Eksternal Mikro

Lingkungan industri disebut juga dengan lingkungan kompetitif yang merupakan lingkungan eksternal yang paling penting bagi kebanyakan manajer dan perumusan manajemen strategik suatu perusahaan untuk dianalisis secara mendalam. Lingkungan eksternal mikro merupakan lingkungan eksternal yang dimana

perusahaan mempunyai sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Penelitian dilaksanakan di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung kota Padang mengingat bahwa di kota Padang, sejak tahun 1950-an IK rotan telah terpusat di sana (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2001). Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha IK rotan yang berlokasi di kota Padang. Sampel untuk pengusaha rotan dipilih secara non-probabilitas (*non-probability sampling methods*) menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan sampel bisa memberikan informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini. Sampel di pilih dengan dua pertimbangan, (1) sampel memiliki izin usaha dan terdaftar di Dinas Perindag kota Padang. (2) sampel berlokasi di sentra Alam Lestari di Tanah Sirah kelurahan Pitameh kecamatan Lubuk Begalung Padang .

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui survei kelapangan, melalui wawancara dan menggunakan kuisisioner terhadap pengusaha rotan yang termasuk kriteria sebagai sampel. Data sekunder di peroleh melalui penelusuran dari instansi yang terkait dengan penelitian terdiri dari Dinas Perindag kota Padang, Dinas Perindag Sumatera Barat, Biro Pusat Statistik (BPS) kota Padang, serta instansi lain yang terkait.

Variabel dan Definisi Operasional

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi peniaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats).

1. Strength (kekuatan)

- a) Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja
- b) Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan

- c) Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana
- d) Pengembangan produk baru
- e) Pelayanan terhadap konsumen
- f) Etos kerja dan disiplin kerja karyawan
- g) Lokasi yang strategis

2. Weakness (Kelemahan)

- a) Desain belum variatif
- b) Rendahnya modal kerja
- c) Belum ada standar harga jual produk
- d) Ruang kerja sempit dan terbatas
- e) Pelatihan tenaga kerja yang kurang
- f) Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi
- g) Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas

3. Opportunity (peluang)

- a) Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah
- b) Dukungan Pemerintah kota Padang
- c) Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan
- d) Bahan baku melimpah
- e) Masyarakat masih meminati produk dalam negeri
- f) Pertumbuhan pasar
- g) Pertumbuhan jumlah penduduk

4. Treatness (ancaman)

- a) Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah
- b) Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan
- c) Cuaca buruk menghambat finishing produk
- d) Regenerasi kepemilikan
- e) Masuknya produk pesaing dan barang substitusi

Teknik analisis data

Analisis SWOT dilakukan untuk menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh industri rotan, serta membuat strategi yang tepat dalam pengembangan industri rotan di Kota Padang. Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (2008) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor

dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T; Menghitung skor (a) masing-masing point faktor dilakukan secara saling bebas. (penilaian terhadap sebuah point faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap point faktor lainnya. Pilihan rentang besaran Perhitungan bobot (b) masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah

nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya point faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

Tabel 1 : Pengurangan faktor strength dengan Weakness

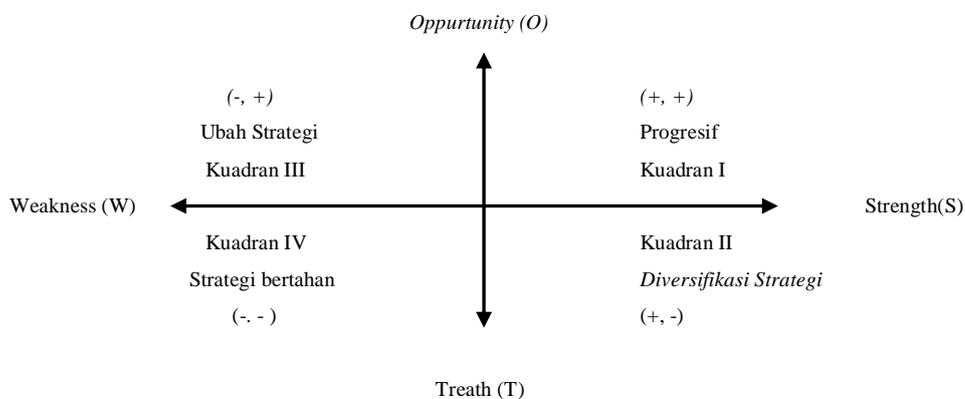
| No | Strength | Skor | Bobot | Total |
|--|-----------------|------|-------|-------|
| 1 | | | | |
| 2 | Dan seterusnya | | | |
| | Total Kekuatan | | | |
| No | Weakness | Skor | Bobot | Total |
| 1 | | | | |
| 2 | Dan seterusnya | | | |
| | Total Kelemahan | | | |
| Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x | | | | |

Sumber Pearce dan Robinson, 2008

Tabel 2 : Pengurangan faktor oppurtunity dengan Threatness

| No | Oppurtunity | Skor | Bobot | Total |
|---|-----------------|------|-------|-------|
| 1 | | | | |
| 2 | Dan seterusnya | | | |
| | Total Peluang | | | |
| No | Threatness | Skor | Bobot | Total |
| 1 | | | | |
| 2 | Dan seterusnya | | | |
| | Total Tantangan | | | |
| Selisih Total Peluang – Total Tantangan = O – T = y | | | | |

Sumber Pearce dan Robinson, 2008



Gambar 1. Kuadran SWOT (Pearce dan Robinson, 2008)

Keterangan Gambar

Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Profil Responden

Tabel 3 : Profil responden dari gender, Usia dan jenjang pendidikan.

| No | Profil responden | Frekuensi (Orang) | Persentase |
|----|------------------|-------------------|------------|
| 1 | Gender | | |
| | 1. Laki-laki | 5 | 45,5 |
| | 2. Perempuan | 6 | 54,5 |
| 2 | Usia | | |
| | 1. 17-22 tahun | 1 | 9,1 |
| | 2. 23-28 tahun | 3 | 27,3 |
| | 3. 29-34 tahun | 1 | 9,1 |
| | 4. 35-40 tahun | 1 | 9,1 |
| | 5. > 40 tahun | 5 | 45,5 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | 1. SMP | 7 | 63,6 |
| | 2. SMA | 3 | 27,3 |
| | 3. S1 | 1 | 9,1 |

Sumber : Data diolah (2015)

Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Rotan Kota Padang

Usaha kecil rotan sudah ada di Kota Padang dari tahun 1950 yang berpusat di Tanah Sirih Kelurahan Pitameh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Awalnya usaha rotan ini dimulai dari skala kegiatan rumah tangga. Kepandaian dalam membuat usaha rotan itu didapat turun temurun dari orang tua mereka. Akhirnya kerajinan ini juga berkembang ke beberapa daerah lain di Kota Padang. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 an terbentuk pusat perkembangan usaha rotan yang diberi nama Sentra rotan Alam Lestari. Sentra Rotan Alam Lestari mempunyai anggota 21 unit usaha rotan yang sudah memiliki ijin dari dinas perindagtamben Kota Padang. Pada tahun 2012 anggotanya tinggal 14 unit dan sekarang tinggal yang aktif 11 unit.

Hasil SWOT

Wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha rotan di daerah pitameh kecamatan lubuk begalung mengenai analisis swot yaitu variabel internal dan variabel eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan produk rotan.

Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi dibuatlah tabel internal faktor analisis summary. Berdasarkan hasil perhitungan setiap skor, diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai. Lalu dikalikan antara skor dengan bobot seperti yang ditampilkan oleh tabel berikut:

Tabel 4 : Analisis SWOT (faktor-faktor internal)

| No | Strength | Skor | Bobot | Total (skor x bobot) |
|--|---|---------------|--------------|----------------------|
| 1 | Usaha turun temurun dan mudah mendapatkan tenaga kerja | 2,910 | 0,120 | 0,340 |
| 2 | Bahan baku tersedia dan berkualitas baik dan kerjasama yang baik dengan supplier | 3,636 | 0,148 | 0,537 |
| 3 | Tersediannya infrastruktur fisik yang memadai seperti air, listrik, sarana dan prasarana | 3,727 | 0,151 | 0,564 |
| 4 | Pengembangan produk baru | 3,550 | 0,140 | 0,510 |
| 5 | Pelayanan terhadap konsumen | 3,727 | 0,151 | 0,564 |
| 6 | Etos kerja dan disiplin kerja karyawan | 3,360 | 0,140 | 0,460 |
| 7 | Lokasi yang strategis | 3,730 | 0,350 | 0,560 |
| Total | | 24,636 | 1,000 | 3,541 |
| Weakness | | | | |
| 1 | Desain belum variatif | 3,273 | 0,151 | 0,945 |
| 2 | Rendahnya modal kerja | 2,909 | 0,134 | 0,391 |
| 3 | Belum ada standar harga jual produk | 3,090 | 0,140 | 0,440 |
| 4 | Ruang kerja sempit dan terbatas | 2,730 | 0,130 | 0,340 |
| 5 | Pelatihan tenaga kerja yang kurang | 3,090 | 0,140 | 0,440 |
| 6 | Pencatatan laporan keuangan yang belum rapi | 3,270 | 0,150 | 0,500 |
| 7 | Pengetahuan tentang marketing baik promosi dan iklan serta saluran distribusi yang terbatas | 3,270 | 0,150 | 0,500 |
| Total | | 21,640 | 1,000 | 3,103 |
| Selisih total strength – total weakness = 3,541 - 3,103 = 0,438 | | | | |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 4 Berdasarkan analisis faktor internal terlihat bahwa faktor kekuatan/ strength mempunyai nilai skor **24,636** Dengan total bobot 1,000. Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,5414**. sedangkan untuk faktor kelemahan/weakness mempunyai nilai skor 21,640 total bobot 1,000 Sehingga nilai skor dikali bobot adalah 3,103. Selanjutnya berdasarkan nilai X yaitu selisih antara kekuatan dan kelemahan pada faktor lingkungan internal adalah **3,541 - 3,103 = 0,438**. Dengan demikian nilai X pada sumbu vertikal adalah 0,438 Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh kecamatan Lubuk begalung memiliki nilai kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Selanjutnya analisis eksternal utuk SWOT adalah sebagai berikut pada Tabel 5.

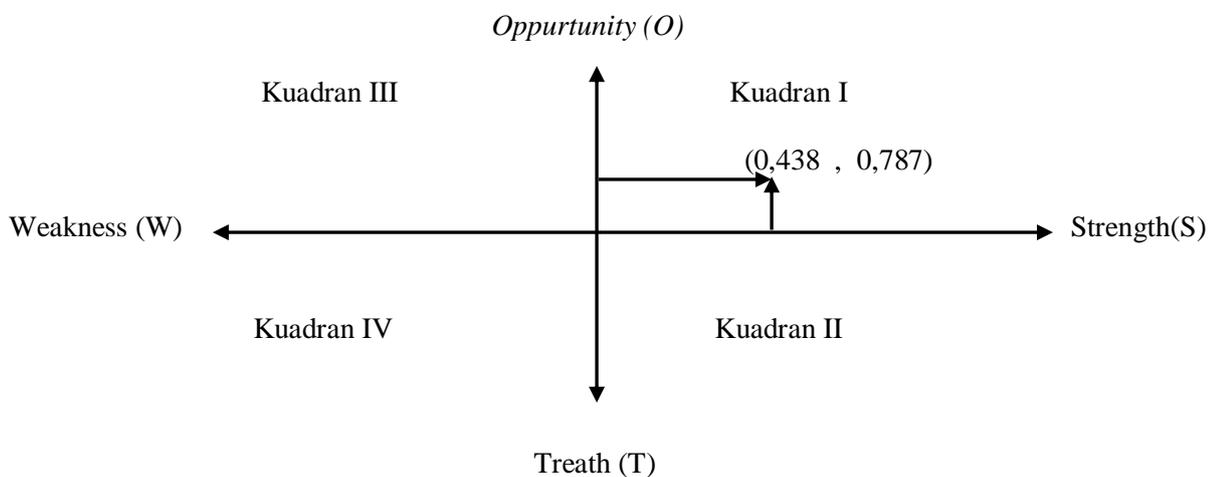
Tabel 5 : Analisis SWOT (faktor-faktor Eksternal)

| No | Oppurtunities | Skor | Bobot | Total (skor x bobot) |
|---|---|---------------|--------------|----------------------|
| 1 | Rotan merupakan salah satu kekayaan asli daerah | 3,455 | 0,161 | 0,556 |
| 2 | Dukungan Pemerintah kota Padang | 2,818 | 0,131 | 0,370 |
| 3 | Dukungan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan | 2,727 | 0,127 | 0,347 |
| 4 | Bahan baku melimpah | 3,360 | 0,160 | 0,530 |
| 5 | Masyarakat masih meminati produk dalam negeri | 3,090 | 0,140 | 0,450 |
| 6 | Pertumbuhan pasar | 3,000 | 0,140 | 0,419 |
| 7 | Pertumbuhan jumlah penduduk | 3,000 | 0,140 | 0,419 |
| Total | | 21,450 | 1,000 | 3,085 |
| Threats | | | | |
| 1 | Harga jual produk sejenis dari luar kota Padang jauh lebih murah | 2,000 | 0,180 | 0,360 |
| 2 | Tekanan internal dari kelompok membuat usaha tidak bertahan seperti perang harga sesama pengusaha rotan | 1,909 | 0,171 | 0,326 |
| 3 | Cuaca buruk menghambat finishing produk | 2,364 | 0,211 | 0,500 |
| 4 | Regenerasi kepemilikan | 2,909 | 0,260 | 0,757 |
| 5 | Masuknya produk pesaing dan barang substitusi | 2,000 | 0,180 | 0,360 |
| Total | | 11,180 | 1,000 | 2,298 |
| Selisih total oppurtunities – total treats = 3,085 - 2,298 = 0,787 | | | | |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 analisis faktor eksternal terlihat bahwa faktor peluang /oppurtunity membunyai nilai skor 21,450. Dengan total bobot diperoleh sebesar 1,000, Nilai total dari skor dikali bobot didapat hasil **3,085**, sedangkan untuk faktor ancaman/treatness mempunyai nilai skor 11,180 total bobot 1,000 Sehingga total nilai skor dikali bobot 2,298. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan industri rotan di Pitameh

kecamatan Lubuk begalung memiliki nilai oppurtunity lebih besar dari pada ancaman. Selanjutnya berdasarkan nilai Y yaitu selisih antara peluang dan ancaman pada faktor lingkungan eksternal adalah **3,085 - 2,298 = 0,787** Dengan demikian nilai Y pada sumbu vertikal adalah 0,787. Hasil dari perhitungan variabel internal dan eksternal (SWOT) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kuadran SWOT industry rotan Kota Padang

Dari nilai analisis dan internal dan eksternal bernilai 0,438 dan 0,787 terletak dikuadran I atau pada posisi growth oriented strategy atau pada strategi SO. Kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha rotan pitameh lebih besar daripada kelemahan. Sedangkan peluang lebih besar dari pada ancaman yang ada. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah

Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi pengembangan produk rotan berada dalam keadaan menguntungkan. Dengan tersedianya bahan baku yang berkualitas baik, tenaga kerja, infrastruktur yang memadai dan permintaan pasar maka dapat meningkatkan

permintaan pasar. Melakukan pengembangan produk baru serta inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan minat dan permintaan konsumen terhadap produk rotan. Lokasi yang strategis bisa dimanfaatkan untuk pemasaran dan bekerjasama dengan perusahaan besar dan asosiasi perdagangan serta pemerintah daerah. Semangat dan disiplin kerja dalam membuat produk rotan turut mengembangkan usaha industri rotan itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dibutuhkan analisis SWOT bagi industri rotan Kota Padang untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha industri rotan.
2. Berdasarkan analisis SWOT posisi strategi pengembangan produk berada di kuadran pertama yang berarti strategi pengembangan produk usaha rotan berada dalam keadaan menguntungkan. Usaha rotan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahan dan peluang yang dimiliki lebih besar dibanding ancaman.

Saran

a. Untuk penelitian yang akan datang

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis yang lain dalam melakukan pengembangan industri rotan seperti analisis nilai tambah, analisis rantai nilai dan sebagainya.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi agar penelitian dapat mencapai hasil yang lebih akurat.

b. Untuk usaha industri rotan

1. Disarankan pengrajin dan pengusaha produk rotan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada pada semua bidang yang mendukung (dibidang operasi, keuangan, pemasaran dan sumberdaya manusia).
2. Industri kecil rotan mendapatkan contoh model-model baru pada produk furniture dihasilkan serta bersikap kreatif dan inovatif.
3. Daerah pemasaran diperluas dan mengikuti pameran-pameran yang ada, promosi yang gencar baik melalui media elektronik, surat kabar maupun secara online.

c. Untuk Pemerintah

Agar pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah memberikan perhatian dan bantuan serta membuat kebijakan yang mendukung keberadaan pengusaha rotan, seperti kebijakan melarang mengekspor rotan yang berguna sebagai bahan baku, berperan penting dalam memperantarai antara kluster industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyagari, Meghana, Asli Demirgüç-Kuntand Vojislav Maksimovic, 2005, *How Important Are Financing Constraints? The Role of Finance in the Business Environment*, seminar participants at George Washington University
- Baskerville, R. L., dan Myers, M. D. (2002). Information Systems as A Reference Discipline. *MIS Quarterly*, 26(1), 1-14.
- Beddig (2008) Cluster Development Policy rooted in the Collective Efficiency Approach: An Effective Poverty Alleviation Tool in the Indian Handloom Sector? Case studies: *the Varanasi and Chanderi Handloom Clusters (2007-08)*.
- Biro Pusat Statistik (BPS) (2006), *Statistik Indonesia*.
- DAI/Nathan Group, 2012, *Creating Sme Competitiveness*, Lessons from Indonesia
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (Perindag), 2001, *Strategi Pengembangan Industri dan Perdagangan Sumatera Barat*, Sumatera Barat
- Dyson, Robert G, 2004, Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick, *European Journal of Operational Research*. pp 631–640
- Jatmiko, R. D. 2004. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Papilo, Petir 2014, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 13 No 1 Januari-Juni 2014

Pearce II, John A dan Richard B.Jr. (2008).
Manajemen Strategis, Salemba Empat,
Jakarta.

Pearce, John A. and Robinson Richard B. Jr.
(2003). *Strategic Management
Formulation, Implementation and
Control*, Mc Graw hill, Boston.

Ommani, AR, 2011, Strengths, weaknesses,
opportunities and threats (SWOT)
analysis for farming system businesses
management: Case of wheat farmers of
Shadervan District, Shoushtar ownship,
Iran, African Journal of Business
Management Vol. 5(22), pp. 9448-9454

Rangkuti, Freddy , 2001, *Creating Effective
Marketing Plan*, PT Gramedia Pustaka
Utama, Jakarta,

_____, 2005, *Analisis Swot Teknik
Membedah Kasus Bisnis*, T Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta,

Rehman, Fahd (2011) Factors Affecting the
Performance of Enterprises within Lahore
Knitwear Cluster in Pakistan, *PhD
Economics Student at UNSW Canberra*,
Australia.

Riskiani , Sri, 2014, Strategi Pengembangan
Produk Olahan Rotan Industri Meubel
Kaili Jaya di Kota Palu, *e-j Agrotekbis 2*
(1) 85-100

Tambunan, Tulus, 2006, *Perkembangan Industri
Skala Kecil di Indonesia*, PT. Mutiara
Sumber Widya, Jakarta.